



TEKNOLOGI PRODUKSI KEDELAI DI LAHAN SAWAH



Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tenggara

PENDAHULUAN

Produksi kedelai ditingkat petani di Indonesia berkisar 0,5 – 1,24 t/ha, sementara hasil penelitian dapat mencapai 2,0 t/ha. Varietas kedelai yang telah ditanam petani di Sulawesi Tenggara adalah wilis, kerinci dan tampomas dengan produksi \pm 1,2 t/ha. Oleh karena itu, untuk meningkatkan produksi kedelai ditingkat petani perlu diperagakan teknologi varietas unggul di lahan sawah.

PENGELOLAAN TANAH DAN TANAMAN DI LAHAN SAWAH

1. *Penyiapan Lahan*

- ❖ Tanah bekas pertanaman padi tidak perlu diolah (tanpa olah tanah = TOT), namun jerami padi perlu dipotong pendek.
- ❖ Saluran drainase/irigasi dibuat dengan kedalaman 25 – 30 cm dan lebar 20 cm setiap 3 – 4 m. Saluran ini berfungsi untuk mengurangi kelebihan air bila terlalu becek, dan sebagai saluran irigasi pada saat tanaman perlu tambahan air.
- ❖ Pada lahan yang baru pertama kali ditanamai kedelai, benih perlu dicampur dengan rhizobium (seperti Rhizoplus atau Legin), dapat

digunakan tanah bekas tanaman kedelai yang ditaburkan pada barisan tanaman.

2. *Penanaman*

- ❖ Benih kedelai ditanam dengan tugal, kedalaman 2 – 3 cm
- ❖ Jarak tanam ; 40 cm x 10 – 15 cm, 2 biji/lubang
- ❖ Untuk menghindari kekurangan air, sebaiknya kedelai ditanam tidak lebih dari 7 hari setelah tanaman padi dipanen.

3. *Pemupukan*

Pada sawah yang subur atau bekas padi yang dipupuk dengan dosis tinggi tidak perlu tambahan pupuk NPK. Sedangkan untuk sawah dengan kesuburan sedang dan rendah takaran pupuk yang digunakan adalah sebagai berikut.

Pupuk organik		Pupuk anorganik	
Jenis	Dosis (Kg/ha)	Kesuburan rendah	Kesuburan sedang
Tanpa Jerami/ pupuk kandang	Urea	50 – 75	25 – 50
	SP36	75 – 100	50 – 75
	KCL	100	100
5 ton jerami per hektar	Urea	50	25
	P36	75 – 100	50 – 75
	KCL	75	75
2 ton pupuk kandang per hektar	Urea	25	25
	SP36	5 – 75	50
	KCL	75	50

4. **Penggunaan mulsa jerami padi**

- ❖ Gunakan jerami sebanyak 5 ton/ha sebagai mulsa dengan cara dihamparkan merata, ketebalan < 10 cm
- ❖ Mulsa bermanfaat untuk mengurangi pertumbuhan gulma, sehingga penyiangan cukup satu kali, yakni sebelum tanaman berbunga. Penggunaan mulsa juga dapat menekan serangan lalat bibit, dan kehilangan air tanah

5. **Penyiangan**

- ❖ Penyiangan dilakukan 2 atau 3 kali selama pertumbuhan tanaman yaitu pada saat tanaman berumur 15 HST atau tergantung banyaknya gulma.
- ❖ Penyiangan kedua pada umur 40 - 60 HST dengan menggunakan alat hound atau cangkul kecil

6. **Pengairan dan drainase**

- ❖ Pengairan dan drainase dilakukan untuk membuat keadaan kandungan air dalam tanah pada kapasitas lapang, yaitu tetap lembab tetapi tidak becek.
- ❖ Tanaman kedelai umumnya tidak tahan terhadap kekeringan atau genangan air. Bila tidak ada hujan, tetapi air irigasi tersedia, tanaman perlu diairi 1 – 2 minggu sekali dengan penggenangan selama 15 – 30 menit, kemudian air dikeluarkan dari petakan.
- ❖ Bila hujan lebat sehingga petakan becek, harus dibuat saluran drainase untuk mengeringkannya

7. **Panen dan Pascapanen**

- ❖ Panen
 - a. *Saat panen*

Kedelai harus dipanen pada tingkat kemasakan biji yang tepat yang dicirikan sbb:

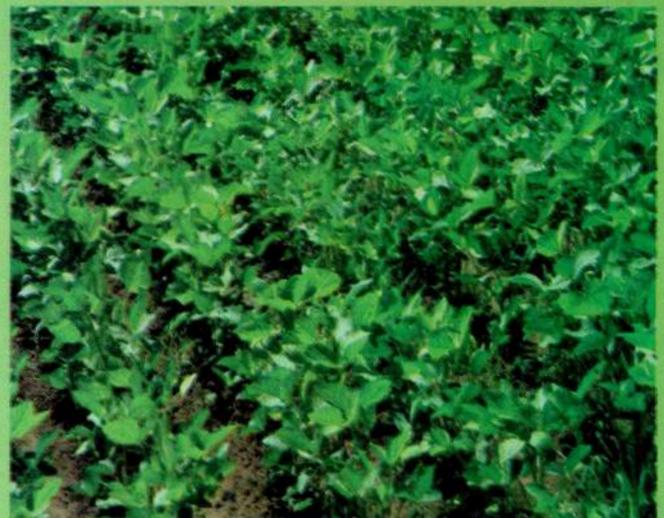
- Daun-daunnya telah menguning dan mudah rontok
- Polong biji mengering dan berwarna kecoklatan.

b. *Cara Panen*

Panen yang benar dilakukan dengan cara menyabit batang menggunakan sabit yang tajam

❖ Pascapanen

- a. Pengeringan
- b. Pembijian
- c. Pembersihan
- d. Pewadahan dan pengangkutan
- e. Penyimpanan



Gambar : Pertanaman Kedelai di lapangan

SELAMAT MENCOBA

Nomor : 01/BPTP Sultra/2010
Oplah : 1000 Eksamplar
Sumber dana : P3TIP/FEATI BPTP Sultra
Penyusun : Idris, dan Zainal Abidin,
Penyunting : Muh. Taufiq Ratule,
Agussalim, Muh. Darwin
Sumber Teknologi : BPTP Sultra

Informasi lebih lanjut hubungi
BPTP Sulawesi Tenggara

E-mail : bptp-sultra@litbang.deptan.go.id
Website : www.sultra.litbang.deptan.go.id